

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan suatu masalah perekonomian yang sering dialami oleh setiap daerah bahkan sebuah negara. Pengangguran tidak hanya menjadi masalah besar bagi sebuah negara namun juga menjadi masalah yang besar untuk setiap daerah. Namun demikian tingkat pengangguran yang tinggi di setiap daerah memiliki beberapa faktor seperti laju pertumbuhan yang setiap tahunnya semakin meningkat, ketersediaan lapangan pekerjaan yang mencukupi atau tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di setiap tahunnya, dan tingkat Upah Minimum Kota (UMK) setiap tahunnya mempunyai kenaikan. Pengangguran mempunyai dampak negative yang tidak hanya pada masalah ekonomi, tetapi juga memicu munculnya kerawanan sosial. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang memadai membuat masalah pengangguran di setiap daerah menjadi masalah yang sulit untuk diatasi oleh pemerintah.

Muslim (2014) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Salah satu faktornya yaitu populasi penduduk di Indonesia yang besar sehingga memunculkan angkatan kerja baru tiap tahunnya dan berdampak pada tingkat pengangguran. Terkait dengan masalah pengangguran, baik Indonesia maupun dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0, dimana teknologi dapat digunakan untuk mengganti tenaga kerja manusia. Diduga dampak revolusi industri 4.0 akan

menyebabkan 50 juta orang kehilangan pekerjaannya atau hampir separuh dari total angkatan kerja di Indonesia. hal itu terjadi karena tenaga kerja di Indonesia masih rentan terhadap perkembangan teknologi. Kaufman dan Hotchkiss (1999) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran merupakan salah satu ukuran efisiensi dalam perekonomian. Ketika pengangguran terjadi, beberapa input tenaga kerja yang tersedia tidak digunakan, yang berarti hilangnya produksi. Perkiraan besarnya kerugian ekonomi dijelaskan dalam Hukum Okun yaitu setiap persentase peningkatan tingkat pengangguran sama dengan penurunan 2 persen dalam GNP.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan pada Agustus 2018, yaitu tercatat 5,34 persen atau 7 juta orang. Bila dibandingkan dengan Agustus 2017 lalu yang mencapai 7,04 juta pengangguran, maka jumlah pengangguran di Indonesia mengalami penurunan sebesar 40.000 orang. Sedangkan jumlah angkatan kerja sendiri mencapai 131,01 juta orang, naik menjadi 2,95 juta orang dibandingkan dengan Agustus 2017. Sementara penduduk yang bekerja sebanyak 124,01 juta orang, naik jika dibandingkan dengan Agustus 2017. Namun jumlah sektor mengalami penurunan lapangan kerja disektor pertanian, lapangan kerja turun 0,89 persen sedangkan jasa lainnya turun hingga 0,11 persen dan jasa pendidikan 0,05 persen.

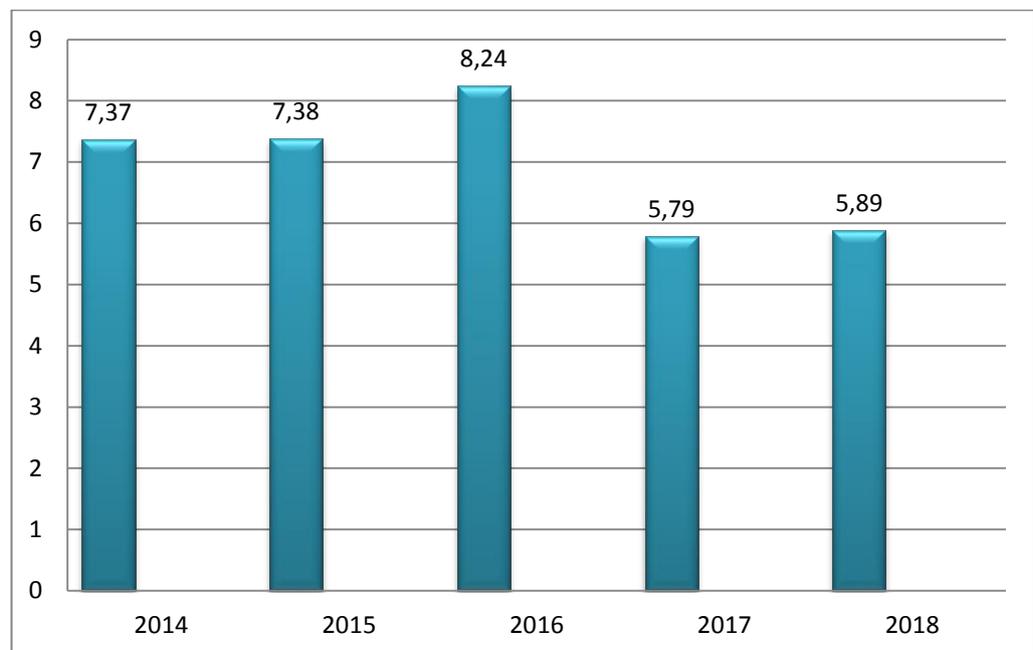
Kota Banjar merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yakni sebuah Kota pemekaran dari Kapaten Ciamis. Kota

Banjar di sahkan pada tanggal 21 Februari 2003 dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 190.845 jiwa pada tahun 2014 yang tercatat menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjar, pada tahun 2016 kota banjar memiliki tingkat pengangguran yang tinggi di lima tahun terakhir ini, yaitu mencapai 8,24 persen.

Tingkat pengangguran juga merupakan kunci dari kinerja tingkat perekonomian. Tingkat pengangguran menunjukkan persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja. Penyediaan lapangan kerja dipengaruhi oleh tingkat produksi dan pengeluaran perusahaan. Penurunan tingkat pengangguran menjadi indikator yang baik bagi perekonomian, hal ini dikarenakan perusahaan yang menambah tenaga kerja dianggap berhasil menaikkan produksi dan penjualan. Meskipun demikian, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk yang bekerja dapat naik dalam waktu yang sama (Kaufan dan Hotchkiss, 1999)

Grafik 1.1

Tingkat Pengangguran Kota Banjar
Tahun 2014-2018



sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kota Banjar

Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat pengangguran di Kota Banjar mengalami fluktuasi atau ketidaktetapan. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Ketenagakerjaan bahwa pada tahun 2014 hingga 2016 tingkat pengangguran mengalami kenaikan dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,79 persen namun yang terjadi pada 2018 justru malah mengalami kenaikan lagi sebesar 5,89 persen. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan kesempatan kerja baru serta tidak adanya *link and macth* antara kompetisi yang memiliki tenaga kerja dengan pasar kerja. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas, rata-rata lama sekolah yang masih rendah, laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat

menjadi faktor-faktor pemicu angka pengangguran yang tidak stabil di Kota Banjar.

Memang pada dasarnya semua manusia tidak dapat terlepas dari perekonomian, belum lagi seiring berjalannya waktu serta mengikuti perkembangan perekonomian yang sampai saat ini teknologi sudah sangat berkembang pesat, dengan kemunculan teknologi yang baru-baru ini di harapkan mampu untuk menambah memperluas kesempatan kerja, dan mampu untuk menyerap banyak tenaga kerja. Namun yang saat ini terjadi adalah meskipun banyak masyarakat yang mengikuti dan memahami teknologi pada saat ini, tetapi tetap saja tidak dapat menyeimbangi dan menyerap pertumbuhan populasi manusia yang terus menerus bertambah yang pastinya hal itu akan menambah jumlah tenaga kerja yang akan datang. Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka harusnya diiringi juga dengan bertambahnya lapangan atau kesempatan kerja untuk masyarakat,, dengan diiringi oleh pendidikan maka masyarakat akan bertambah wawasan dan pengetahuan yang nantinya akan mendapatkan ilmu untuk dapat bekerja dengan baik selain itu juga manusia adalah makhluk yang berakal maka dengan sendirinya mereka akan mengembangkan kreativitas-kreativitas yang mereka miliki tentunya dengan cara melatihnya dengan cara pendidikan, mengetahui adanya teknologi saja tidak cukup, karena pada saat ini sudah banyak teknologi yang canggih namun masih banyak juga masyarakat yang tidak mengenal dan mengetahui fungsinya dengan baik. Maka dengan adanya pendidikan

di harapkan masyarakat dapat berkembang dan mengetahui ilmu serta kegunaan teknologi dengan baik. Selain itu munculnya pengangguran dapat disebabkan karena nilai Upah Minimum di setiap daerahnya. Karena pekerja rata-rata melihat nilai upah yang akan dia dapat jika upah yang akan didapatkan oleh pekerja jumlahnya dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka tenaga kerja akan lebih berfiir lagi untuk mengambil pekerjaan tersebut atau tidak, belum lagi banyak perusahaan yang menetapkan peraturan-peraturan untuk para calon tenaga kerja yang mungkin saja tenaga kerja tersebut tidak memiliki kesesuaian dengan peraturan-peraturan perusahaan tersebut.

Table: 1.1

**Data Kesempatan Kerja, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Upah
Minimum Kota Banjar
Tahun 2014-2018**

Tahun	Kesempatan Kerja (persen)	Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen)	Upah Minimum Kota (rupiah)
2014	1,4	1,96	1.025.000
2015	1,38	2,95	1.168.000
2016	1,32	2,90	1.327.965
2017	1,41	0,50	1.437.522
2018	1,5	1,37	1.562.730

Sumber : BPS ,Disdukcapil, Disdik dan Disnaker Kota Banjar 2019

Dari table 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan kesempatan kerja di Kota Banjar mengalami ketidaktetapan selama lima

tahun terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas ketenagakerjaan pada tahun 2014 mencapai angka 1,4 persen sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan hingga mencapai angka 1,32 persen dan pada tahun 2018 naik kembali sebesar 1,15. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan lowongan pekerjaan. Dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjar, Laju pertumbuhan penduduk di Kota Banjar dari tahun 2009 hingga 2017 cenderung menurun dapat dilihat dari tabel 1.1, Pada tahun 2014, jumlah penduduk Kota Banjar mencapai 190.845 Jiwa atau bertambah tumbuh positif 1,96 persen dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk Kota Banjar pada tahun 2015 kembali bertambah menjadi 196.653 jiwa dan terus tumbuh positif hingga tahun 2016. Sebelum akhirnya berkurang 0,5 persen pada tahun 2017. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Kota Banjar mencapai 204.100 jiwa atau bertambah 1,37 persen dari tahun sebelumnya. Selama periode tersebut, jumlah penduduk Kota Banjar rata-rata bertambah tumbuh positif 1,75 persen pertahun. Perkembangan Upah Minimum Kota Banjar (UMK) pada lima tahun terakhir ini cenderung meningkat hal ini diiringi dengan adanya pertumbuhan perekonomian yang meningkat. Pertumbuhan perekonomian di Kota Banjar dalam lima tahun terakhir ini cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Maka dari itu saat ini Upah Minimum di Kota Banjar mengalami kenaikan hingga sebesar Rp. 1.562.730.

Masalah pengangguran ini sangat penting untuk dianalisa karena pengangguran ini menimbulkan suatu masalah yang dapat mengganggu

stabilitas ekonomi suatu negara atau daerah terutama di Kota Banjar , karena pengangguran dapat menurunkan daya beli masyarakat karena orang yang menganggur tentunya tidak memiliki pendapatan atau penghasilan dan tentunya tidak bekerja secara penuh. Berdasarkan masalah-masalah yang dijelaskan maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisi Pengangguran Kota Banjar**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian yang terkait dengan latar belakang sebelumnya:

1. Bagaimana pengaruh Kesempatan Kerja, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Banjar secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh Kesempatan Kerja, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Banjar secara bersama ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan disertai dengan rumusan masalah dapat ditetapkan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yaitu ;

1. Untuk menganalisis pengaruh Kesempatan Kerja, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Upah Minimum Kota

(UMK) terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Banjar secara parsial.

2. Untuk menganalisis pengaruh Kesempatan Kerja, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Banjar.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dilakukan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan keprilakuan dan diharapkan memberikan tambahan pengalaman tentang aplikasi dari hidup yang telah diterima peneliti selama menjalani perkuliahan.

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa akan pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan dan proses belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Pemerintah

Terutama dalam hal ini pihak instansi terkait dapat memanfaatkannya sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakat terutama kebijakan-kebijakan khususnya dalam kebijakan perekonomian agar kedepannya

dapat memperbaiki masalah-masalah yang tersebut atau yang terkait.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Banjar dengan menggunakan data sekunder dan mendapatkan data dari beberapa sumber seperti, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Badan Pusat Statistik Kota Banjar.

